
PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Thomas Frengkynyelan

email: thomasfn55@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Rancangan penelitian menggunakan bentuk riset kausal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2011 hingga tahun 2015, dengan sampel sebanyak dua belas perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dengan bantuan program *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Aktivitas, *Leverage*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pengamatan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama adalah diperlukannya sebuah laporan keuangan. Informasi keuangan yang telah dianalisis dapat digunakan untuk menilai perubahan potensial ekonomi perusahaan yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang serta berguna untuk manajemen pengambilan keputusan dalam meminimalkan risiko yang akan dihadapinya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan perusahaan. Adapun rasio keuangan yang dimaksud berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

Terdapat dua pendekatan dalam menentukan kemampuan perusahaan yaitu penentuan dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas dalam kaitannya

dengan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Semakin besar ROA maka akan semakin baik suatu perusahaan, karena tingkat pengembaliannya besar. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang tinggi.

Penilaian likuiditas perusahaan dapat menggunakan *current ratio*. *Current ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil dari analisis rasio tersebut memperlihatkan seberapa besar aset lancar yang digunakan perusahaan untuk kegiatan komersilnya. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang tinggi. Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena semakin tinggi aktiva lancar maka cenderung memperlihatkan keuntungan atau laba perusahaan yang tinggi.

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya yaitu dengan menjumlahkan berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode tertentu. Rasio tersebut dapat diukur dengan menggunakan *inventory turnover* atau disebut dengan rasio perputaran persediaan yang membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaannya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaannya maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu untuk memperkirakan kelebihan modal dibandingkan total kewajiban yang dimilikinya. Kegiatan pendanaan yang dilakukan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio tersebut berkaitan dengan pendanaan eksternal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio ini ditentukan dengan membandingkan utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Semakin tinggi *return*

on assets maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prihadi (2007: 122): “Tujuan dari perhitungan rasio ini untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba, dalam hal ini *Earning Before Interest Tax* (EBIT). EBIT adalah laba tanpa beban bunga.” Dengan demikian rasio ini mengetahui secara keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset. Kemudian menurut Hery (2015: 228): “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.” Maka menurut Brealey, Myers dan Marcus (2006: 81):

Lebih baik menggunakan laba bersih ditambah beban bunga karena perusahaan mengukur tingkat pengembalian seluruh asetnya, bukan hanya investasi ekuitas. Tingkat pengembalian aset yang tinggi terkadang dinyatakan sebagai indikasi bahwa perusahaan sedang memanfaatkan posisi monopoli untuk mengenakan harga berlebih.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2006: 77): “Likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.” Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 83): “Likuiditas perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.” Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “Aktiva yang likuid adalah aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif sehingga dapat dikonversikan menjadi kas pada harga pasar saat ini.” Untuk mengukur kemampuan ini, digunakan penilaian *current ratio* atau rasio lancar. Menurut Harahap (2011: 301): “*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Sawir (2005: 8):

”*Current ratio* merupakan ukuran yang umum untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena rasio ini seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.”

Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Selain itu juga menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva lancar yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.”

Aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan persekot yang dapat mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan. Adapun utang lancar mencakup utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, dan utang oligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo yang dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi juga. Hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan yang mampu mengelola likuiditasnya dengan baik maka mampu pula mengelola aktiva yang dimiliki dalam pencapaian laba. Pernyataan ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardhika dan Marbun (2016): bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Demikian juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013): menyatakan juga bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat dipengaruhi kas (aset yang paling likuid) dan setara kas (surat berharga/*treasury*) jangka pendek, dan dana pasar uang.

Inventory turnover atau perputaran persediaan adalah jenis rasio digunakan untuk menghitung lamanya barang yang berada dalam gudang serta menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dapat mengatur persediaannya. Perputaran persediaan yang lambat bisa dikarenakan lamanya persediaan tersebut berada dalam penyimpanan atau gudang, sehingga menyebabkan biaya persediaan yang tinggi dan pasti akan memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Harahap (2011: 308): “Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.”

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 87): “Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu.” Menurut Wahyudiono (2014: 85): Rasio ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Semestinya, kenaikan persediaan disebabkan adanya peningkatan aktivitas atau karena misalnya ada perubahan kebijakan persediaan. Terjadinya kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan

peningkatan aktivitas, mencerminkan telah terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Menurut Sawir (2005: 15) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Menurut Sutrisno (2007: 219) menyatakan bahwa persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Dengan demikian semakin kecil biaya tersebut, maka laba perusahaan akan naik.

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal optimal (*trade off*) menurut Brealey, Myers dan Marcus (2006: 18): “Struktur modal optimal adalah tingkat utang yang dipilih untuk menyeimbangkan perlindungan pajak bunga terhadap biaya masalah keuangan.” Struktur modal juga biasa disebut dengan rasio solvabilitas. Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 89): “Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity ratio* dan *time interest earned*.” *Debt to equity ratio* merupakan jenis rasio yang memperlihatkan sejauh mana modal dapat menutupi semua kewajiban yang dimilikinya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Prihadi (2007: 124): “Rasio ini merupakan perbandingan antara utang dengan modal.” Menurut Brigham dan Houston (2001: 85): “Utang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas aset.” Menurut Wahyudiono (2014: 75): menyatakan bahwa rasio ini

menunjukkan total utang merupakan penjumlahan dari total utang lancar dan utang jangka panjang. Oleh sebab itu, *debt to equity ratio* ini sering juga disebut dengan total *debt to equity ratio*. Rasio tersebut merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menentukan keamanan investasi apabila jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 89):

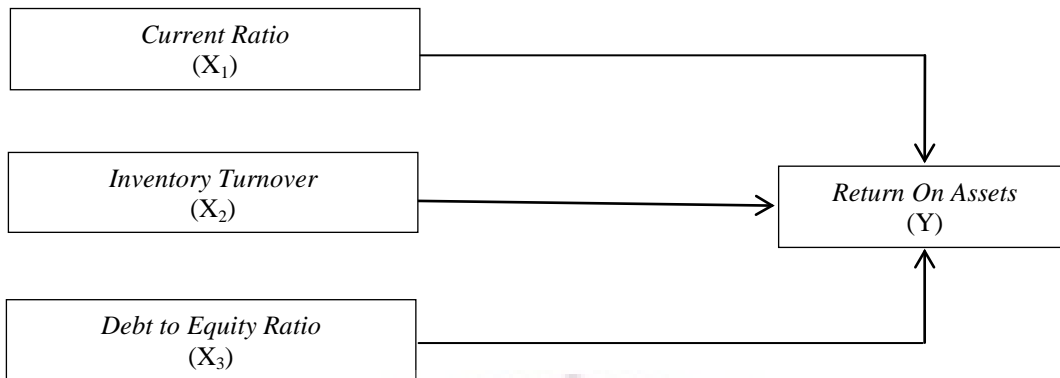
”Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *debt to equity ratio*.”

Menurut Sutrisno (2007: 218): “Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya.” Hal ini dapat memengaruhi *return on assets* karena semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan semakin menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets*. Tingginya tingkat utang dapat menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga menjadi kecil.

Semakin besar rasio ini akan menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Risiko yang akan dihadapi perusahaan yaitu mengalami gagal bayar terhadap kewajibannya. Dengan demikian biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal ini akan semakin besar, karena perusahaan tidak hanya harus membayar utang tetapi juga harus membayar bunganya sehingga dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun model kerangka pemikiran pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber: Tinjauan Literatur, 2017

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
H₂ : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.
H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian riset kausal untuk membuktikan pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi dokumenter dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan metode *puspositive sampling*, dengan kriteria telah *listing* sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat dua belas perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdiri dari 12 perusahaan selama tahun 2011 hingga tahun 2015.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d. 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	,4818	3,8559	1,614918	,6784937
IT	60	1,0231	11,4340	4,695285	2,4416658
DER	60	,2524	2,7122	1,056125	,6610491
ROA	60	-,0312	,3256	,090375	,0760903
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 21. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan model regresi yang dibangun juga terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

3. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Langkah analisis pengaruh yang dilakukan pada penelitian ini mencakup analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil yang diperoleh dari semua analisis tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS

	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-0,039	-0,882	8,035*	0,550	0,265
Current Ratio	0,048	3,060*			
Inventory Turnover	0,013	3,652*			
Debt to Equity Ratio	-0,010	-0,625			

*Signifikansi Level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Pembahasan dari hasil analisis yang tersaji pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai beta untuk konstanta sebesar -0,039. Nilai beta untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,048, *Inventory Turnover* sebesar 0,013, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,010. Maka, berdasarkan nilai tersebut dibuatlah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,039 + 0,048X_1 + 0,013X_2 - 0,010X_3$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji korelasi berganda sebesar 0,550, maka terdapat hubungan yang cukup antara variabel independen yaitu *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,265 atau 26,5 persen yang menandakan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen hanya sebesar 26,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 73,5 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model penelitian yang dibangun apakah dapat memberikan penjelasan ke variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, hasil yang diperoleh pada pengujian F adalah sebesar 8,035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun pada penelitian ini yaitu *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* layak untuk menjelaskan perubahan pada *return on assets*.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian t pada variabel *current ratio* sebesar 3,060. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Nilai *current ratio* yang tinggi pada perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aktiva lancarnya dengan baik, sehingga mampu untuk menutupi semua kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan yang pada gilirannya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola aktiva lancarnya secara optimal apabila ingin meningkatkan profitabilitasnya.

Pengujian t pada variabel *inventory turnover* sebesar 3,652, menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu untuk memanfaatkan persediaan secara efisien dan akan memengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan karena *inventory turnover* yang tinggi mencerminkan suatu investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Apabila *inventory turnover* naik, maka *return on assets* juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Pengujian t pada variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar -0,625. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Kenaikan pada *debt to equity ratio* yang dalam kaitannya utang yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri tidak disertai dengan kenaikan maupun penurunan pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian utang dan modal tidak berdampak pada perubahan profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan aktivitasnya akan mendorong peningkatan pada laba perusahaan. Dari hasil tersebut, saran yang ingin

penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *return on assest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astita, Rima dan Rizalul Kalam. "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas." *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, April 2013, Hal 87-105.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Mahardhika, P.A., dan D.P. Marbun. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets." *Widyakala*, Vol.3, Maret 2016, Hal. 23-28.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prihadi, Toto. 2007. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Sari, Ni Made Vironika, dan Budiasih, I G. A. N. "Pengaruh Debt To equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.2 (2014):261-273.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Sun.
- Sufiana, Nina, and Ni Ketut Purnawati. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2.4 (2013).
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, cetakan kelima. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.